

PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU BK DENGAN MOTIVASI SISWA DALAM
MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI DI MAN 1 MEDAN

Oleh:

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP.198607162015031002

DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

KONSULTAN
Dr. Tarmizi, M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa peneliti saudara:

Nama : **Alfin Siregar, M.Pd.I**
NIP : 19860716 201503 1 002
Tempat/tanggal lahir : Simalungun, 16 Juli 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk.I/III/b
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Judul Penelitian : **Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Dengan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Layanan Informasi Di Man 1 Medan**

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah, setelah membaca dan memberikan masukan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 15 Nopember 2018
Konsultan,



Dr. Tarmizi., M.Pd.
NIP. 19551010 198803 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt., Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad Saw.

Penelitian yang berjudul : Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Dengan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Layanan Informasi Di Man 1 Medan, diteliti dan disusun untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat Dosen Layanan Konseling Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini, banyak partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu, penulis meyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
2. Bapak Dr. Tarmizi, M.Pd Selaku Konsultan yang telah banyak membimbing dan memberikan penilaian kepada penulis untuk kesempurnaan penelitian ini
3. Kepada Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam FITK UIN SU yang telah memberikan masukan terhadap penyelesaian penulisan penelitian ini.
4. Kepala Sekolah MAN 1 Medan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN 1 Medan yang beliau kepalai.
5. Segenap jajaran Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Medan yang telah membantu untuk penyelesaian penulisan penelitian ini.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi

kita semua amin.

Medan, 05 Nopember 2018
Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke.

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

DAFTAR ISI

SURAT REKOMENDASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	iii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Hakikat Persepsi	7
B. Kompetensi Pedagogik Guru.....	9
C. Motivasi Mengikuti Layanan Informasi	20
D. Kerangka Berfikir	24
E. Hipotesa Penelitian	25
F. Variabel Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian.....	28
C. Metode Penentuan Responden.....	28
D. Sampel Penelitian	29
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Pengumpulan Data	31
G. Metode Analisis Data	36
BAB IV GAMBARAN UMUM MAN 1 MEDAN	39
A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	39

B.	Lokasi MAN 1 Medan	41
C.	Sarana dan Prasarana	41
D.	Visi, Misi dan Tujuan	43
E.	Rekapitulasi Guru	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	58
ANALISIS PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI DI MAN 1 MEDAN		
58		
A.	Deskripsi Data hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetetnsi Pedagogik Guru BK dengan Motivasi Siswa Mengikuti layanan informasi	58
B.	Deskripsi Data Tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Layanan Informasi	61
C.	Uji Normalitas dan Linieritas	64
BAB IV Penutup	69
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran-saran	69
C.	Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	72

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BK DENGAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI DI MAN 1 MEDAN

Abstrak

Nama : Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP : 198607162015031002
Tempat/Tgl. Lahir : Simalungun, 16 Juli 1986

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru BK idealnya mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti layanan informasi, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi yang kurang bahkan ada pula yang tidak memiliki motivasi untuk mengikuti layanan informasi dari guru BK.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 149 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu mengambil 25% dari populasi yang ada yaitu 38 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 36 butir angket terdapat 32 butir terbukti valid, sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,885 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 44.73%, Motivasi Siswa untuk mengikuti layanan informasi termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 46,66%. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi dengan skor korelasi 0.691 dan signifikasinya sebesar 0.00 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru BK mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat kita “Guru” dipandang sebagai orang yang harus “digugu dan ditiru” (dituruti dan ditiru). Pengaruh Guru terhadap para siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati, misalnya, memegang peran penting dalam berinteraksi sosial (Gerungan, 1967).¹

Dalam setiap studi tentang ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan Guru dan jabatan Guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi salah satu pokok pembahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini perhatian itu bertambah besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan Guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya. Secara gamblang dapat kita lihat, bahwa program pendidikan Guru mendapat prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.² Masalah Guru adalah masalah yang penting. Penting disebabkan, mutu Guru menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga Negara dan warga masyarakat.³

Seorang Guru juga dituntut untuk memiliki 4 kompetensi yang sangat penting yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadi, dan kompetensi sosial. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga suasana menjadi *fun* (menyenangkan), demokratis dan terbuka. Kompetensi pedagogik Guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Guru dalam mengelola kegiatan layanan siswa yang meliputi

¹ Drs. Moh. Raqib, M,Ag, Nurfuadi, MPd.I. *Kepribadian Guru (upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan)*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2009) hal. 13

² Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 33

³ Drs. Moh. Raqib, M,Ag, Nurfuadi, MPd.I. *Kepribadian.....* hal, 19

pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan layanan informasi, serta evaluasi belajar siswa.⁴

Rahman menemukan beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai pendidik, pengajar dan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Persoalan-persoalan tersebut dapat diidentifikasi menjadi:⁵ (1) rendahnya kompetensi guru BK ; (2) kualifikasi guru BK yang tidak sesuai dengan tuntutan; (3) lemahnya penguasaan guru pembimbing terhadap kemampuan menyelenggarakan layanan-layanan dalam lingkup bimbingan konseling; (4) rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru BK; dan (5) kurangnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap keberadaan guru BK serta (6) Rendahnya tingkat pengentasan masalah yang dialami siswa.

Telah diketahui bersama bahwa dikalangan siswa telah berkembang kesan yang kuat bahwa guru BK merupakan guru yang memiliki pekerjaan untuk memberikan hukuman. Guru BK sering sekali disamakan dengan polisi sekolah yang akan memanggil siswa yang bermasalah untuk diberikan sangsi. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pemahaman siswa dan personil sekolah bahkan masyarakat akan peran dan tugas guru BK di sekolah. Pengalaman-pengalaman siswa setelah berhadapan dengan guru BK, menjadikan citra buru k bagi guru BK terhadap kinerjanya. Dampaknya, Motivasi siswa dalam mengikuti layanan yang dirancang oleh guru BK menjadi minim. Pada akhirnya siswa merasa malas dan bosan jikalau harus mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK. Oleh karena itu, guru BK harus mampu menampilkan citra diri dan kemampuan pelayanan yang baik bagi siswa agar siswa dapat merubah *mindset*nya yang telah lama tersensaikan apabila berkaitan dengan guru BK.

Latar belakang kualifikasi guru BK yang bukan bidang bimbingan konseling Islam berdampak pada rendahnya profesionalitas guru BK dalam menyelenggarakan berbagai layanan bimbingan konseling Islami di madrasah. Untuk bisa melaksanakan layanan

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 1992), hal. 45

⁵ Abdurrahman, disertasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

bimbingan konseling yang berkualitas guru pembimbing harus memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Perihal seperti ini akan sulit diwujudkan apabila perhatian pihak-pihak terkait seperti Kementerian Agama kota Medan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kualifikasi dan kompetensi guru di madrasah se kota Medan, pengawas bidang bimbingan konseling di madrasah-madrasah yang sampai saat ini belum ada tenaga profesionalnya.

Bimbingan dan konseling (BK) adalah salah satu kegiatan didaktik yang di dalamnya memuat pesan-pesan tentang pengembangan diri. Berbeda dengan guru bidang studi yang berkonsentrasi pada pencapaian materi pelajaran, guru BK dituntut untuk memfasilitasi siswa untuk dapat memahami dan mengaplikasikan tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Oleh karena itu, layanan informasi menjadi salah satu bagian layanan yang digunakan untuk pengembangan diri.

Layanan informasi pada dasarnya adalah layanan dasar yang diberikan oleh guru BK kepada seluruh siswa tanpa memandang apakah siswa memiliki masalah atau tidak, sudah mencapai perkembangan optimal atau belum. Dasar pikir pada layanan informasi adalah perkembangan sosial yang semakin cepat, hingga menuntut adanya *sight upgrading* untuk penyeimbangan wawasan. Oleh karena layanan informasi bertujuan untuk preventif, development, dan pemahaman, maka sudah pasti kegiatan layanan informasi dikelola dengan strategi yang memikat, menyenangkan, dan menumbuhkan *curiosity* pada diri siswa.

Saat peneliti melakukan pra-research berupa wawancara kepada salah satu siswa di MAN 1 Medan, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru BK banyak bersifat ceramah dan nasihat saja, sehingga minat dan motivasi untuk mengikuti layanan BK kurang menarik. Selain itu, cara penyampaiannya pun terlalu kaku dan tegang.⁶

⁶ Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI, Kamis 13 Maret 2018

Suatu proses pembelajaran/layanan terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁷ Pendidik merupakan pengajar sedangkan peserta didik yang belajar, sehingga akan terjadi interaksi keduanya.⁸ Kegiatan proses belajar mengajar terutama proses layanan informasi (BK) sangat penting, karena BK merupakan salah satu bagian dari informasi pengembangan diri yang bertujuan mencapai aspek kognitif dan semua aspek afektif dan juga aspek psikomotorik.

Proses layanan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya Guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan layanan informasi serta sekaligus menjadi seorang manager dalam layanan informasi yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program layanan informasi⁹

Salah satu cara mengorganisasi informasi yang jumlahnya banyak adalah memilih faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pada saat-saat yang berbeda dalam proses belajar. Sebagai siswa yang mulai belajar di kelas, mereka membawa sikap dan kebutuhan-kebutuhan. Keduanya, sikap dan kebutuhan mempengaruhi motivasi dan partisipasi di dalamnya. Selama pelajaran, terlihat segera kegiatan siswa, perasaan-perasaannya dan pengalaman-pengalamannya mempengaruhi motivasi.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas layanan informasi, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas layanan informasi Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan layanan informasi.¹⁰

⁷ Cece Wijya Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993) hal. 3

⁸ Nana saodin sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung: rosdakarya, 1997), hal. 19

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: rosdakarya, 2007), hal. 78

¹⁰ Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Rosda karya. 2008), hal. 58

Untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif di perlukan motivasi baik berasal dari dalam diri sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi merupakan salah satu prinsip belajar yang penting. Manusia pada umumnya tidak belajar jika tidak ada motivasi dalam belajar. Banyak penelitian *empiris* berhasil menjelaskan urgensi motivasi dalam belajar. Menurut hasil penelitian bahwa proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi.¹¹ Dari latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang di miliki seorang Guru harus dilakukan dengan efektif agar dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar dari hal-hal yang belum di ketahui untuk diketahui.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti dengan judul **Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Dengan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Layanan Informasi Di Man 1 Medan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik Guru BK di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan?
3. Adakah hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan Motivasi Siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mengetahui kompetensi pedagogik Guru BK di MAN 1 Medan.
 - b. Mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK di MAN 1 Medan.
 - c. Untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan.
2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang

¹¹ Usman Najati, *ES dan SQ dari Sunah Nabi* (Jakarta: PT. Hikamah 2003) hal: 155

dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggaraan BK di MAN 1 Medan. Secara rinci, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan BK.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik MAN 1 Medan untuk mengembangkan dan pemanfaatan kompetensi pedagogik Guru BK dalam rangka memotivasi siswa, dalam mengikuti layanan Informasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Persepsi

1. Defenisi Persepsi

Menurut Jalaludin Rakhmad, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Di sini, peristiwa yang dialami serta dilakukan suatu proses menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman peristiwa yang dimaksud, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.¹²

Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, atau proses diketahuinya suatu hal pada seseorang melalui panca indera.¹³ Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.¹⁴

Persepsi merupakan suatu proses yan didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya, namun proses itu dilanjutkan kepusat otak susunan syaraf otak dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, ia dengar dan sebagainya.¹⁵

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang

¹² Rosley Marliani, M.Si. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010). hal.188

¹³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 1146

¹⁴ Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005). hal. 863

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta: Andi Ofseet 2001), hal: 53

identik dengan penyandian-balik *decoding* dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas dalam definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”, atau definisi Rudolph F. Verderber: ”persepsi adalah proses penafsiran informasi inderawi” (dalam Mulyana, 2000).

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.¹⁶

2. Proses Persepsi

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut.

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu sistem nilai yang dianut, motivasi, pedagogik, dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Depdibut, 1985, dalam, Soelaeman, 1987). Jadi proses persepsi adalah seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang disampaikan.¹⁷

¹⁶ Drs. Alek Sobur, M.Si, *Psikologi Umum (Dalam Lintas Sejarah)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003). hal. 446

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum.....* hal. 447

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

- 1) Faktor intern
 - a) Kebutuhan psikologis
 - b) Latar belakang
 - c) Pengalaman
 - d) Pedagogik
 - e) Sikap dan kepercayaan umum
 - f) Penerimaan diri
- 2) Faktor ekstern
 - a) Intensitas
 - b) Ukuran
 - c) Kontras
 - d) Gerakan
 - e) Ulangan
 - f) Keakraban
 - g) Sesuatu yang baru¹⁸

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Defenisi Kompetensi

Kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang di tuntutan oleh jabatan seseorang.¹⁹ Menurut Piet A. Sahertian kompetensi berarti kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²⁰

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan sebagai seperangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis, dan memikirkan, serta memberi perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.²¹

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum.....*, hal 452-455

¹⁹ Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1982), hal. 4

²⁰ Piet A Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 26

²¹ Dr. E. Muyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 26

Istilah kompetensi memang bukan barang baru. Pada tahun 70-an, terkenal wacana akademis tentang apa yang disebut sebagai pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi atau *Competency Based Training Education (CBTE)*.²² Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi Guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen layanan informasi.²³

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi dan kredensi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*). Kompetensi profesi konselor merupakan keterpaduan kemampuan personal, keilmuan dan teknologi, serta sosial yang secara menyeluruh membentuk kemampuan standar profesi konselor atau guru pembimbing.

²² Drs. Suparlan, M.Ed. *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat 2006), hal. 81

²³ Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si, *Sertifikasi Guru (Apa, Mengapa Bagaimana)*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 18-19

Teori yang mendasari terbentuknya kompetensi seseorang adalah teori medan yang dirintis oleh Kurt Lewin. Asal teori ini berangkat dari teori psikologi Gestalt yang dipelopori oleh psikolog Jerman yaitu Max Wertheimer, Kohler, dan Kofka. Teori mereka menyebutkan bahwa kemampuan seseorang ditentukan oleh medan psikofisis yang terorganisir yang hampir sama dengan medan gravitasi. Perhatian utama dalam teori ini adalah masalah persepsi, belajar dan berpikir.

Kurt Lewin mengembangkan lebih lanjut teori ini dengan memposisikan seseorang akan memperoleh kompetensi karena medan gravitasi di sekitarnya yang turut membentuk potensi seseorang secara individu. Artinya, kompetensi individu dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam pandangan teknologi layanan informasi adalah lingkungan tersebut disebut dengan sumber belajar. Selain itu sistem informasi yang diperoleh seseorang dari lingkungannya berupa pengalaman yang diperoleh secara empirik melalui observasi, pengetahuan ilmiah yang diterimanya melalui pendidikan formal, dan keterampilan yang dilakukannya secara mandiri turut mewarnai pembentukan kompetensi dirinya.

Sedangkan teori yang mendasari terbentuknya kompetensi individu karena adanya bawaan dan lingkungan adalah teori konvergensi yang dipelopori oleh William Stren. Di mana perkembangan pribadi dan potensi seseorang merupakan hasil proses kerjasama antara *heredity* atau bawaan dan *environment* atau lingkungan. Artinya, setiap individu merupakan perpaduan antara faktor internal (potensi dalam diri) dengan faktor eksternal (lingkungan dan termasuk pendidikan). Hereditas yang bagus dan banyak tidak akan berkembang dengan baik, apabila lingkungan tidak menunjang dan mengembangkannya. Begitu pula sebaliknya, hereditas yang tidak baik, akan tetapi lingkungan memungkinkan dan menunjang, maka kompetensi ideal seseorang dimungkinkan akan tercapai.

Sejalan dengan pemahaman di atas, Munandar menegaskan bahwa kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat ini menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yaitu (1) faktor bawaan seperti bakat; dan (2) faktor latihan seperti hasil belajar.²⁴

Dalam terminologi umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence*. Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya. Dengan demikian, pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

Suparno, menjelaskan bahwa kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian yang luas di atas bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia yang bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana disyaratkan.²⁵

Seiring dengan pengertian di atas Kenezovich menjelaskan pengertian kompetensi yaitu kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan dan lain-

²⁴ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk bagi para Guru dan Orangtua* (Jakarta: Grasindo, 1992) h. 17.

²⁵ A. Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 22.

lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶

Spencer dan Spencer, menjelaskan bahwa kemampuan sebagai karakteristik seseorang yang berhubungan dengan kinerja yang efektif dan supervisor dalam suatu pekerjaan atau situasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kompetensi memiliki lima karakteristik, yakni (1) motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu; (2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan komite terhadap situasi atau informasi; (3) konsep diri, yaitu sikap, nilai, *image*, diri seseorang; (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; dan (5) keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa kompetensi seseorang terbentuk karena adanya dua faktor utama yang mempengaruhi, yakni (1) faktor internal, yaitu potensi bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang diturunkan dari orangtua; (2) faktor eksternal, yaitu potensi lingkungan yang membentuk seseorang untuk memiliki potensi. Dengan demikian, kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sebagainya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan.

2. Telaah Yuridis Kompetensi Konselor/Guru BK

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widya iswara, pasilitator, dan instruktur (UU. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6. Kesejajaran posisi ini tidak berarti bahwa semua tenaga pendidik itu tanpa keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Dengan mempertimbangkan berbagai kenyataan serta pemikiran yang telah dikaji,

²⁶ Stephen J. Kenezevich, *Administration of Public Education* (New York: Harper Collins Publisher, 1984) h. 17.

²⁷ Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer, *Competence at Work* (New York: Jhon Wiley dan Sons, Inc, 1993), h. 9.

bisa ditegaskan bahwa pelayan ahli bimbingan dan konseling yang diampuh oleh konselor berada dalam konteks tugas “kawasan pelayanan yang bertujuan memandirikan individu dalam menavigasikan perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan tentang pendidikan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahterah, serta untuk menajdi masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan”.

Secara tegas dalam Permendiknas No 27 tahun 2008 tentang kualifikasi akademik dan profesional di Indonesia menyusun langkah strategik mengenai sosok konselor/guru BK. Konselor atau guru bimbingan konseling (BK) adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan non formal diselenggarakan oleh konselor. Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal adalah: (1) Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan (2) berpendidikan profesi konselor²⁸. Sebagaimana lazimnya dalam suatu profesi, sosok utuh kompetensi konselor terdiri atas dua komponen yang berbeda namun terintegrasi dalam praksis sehingga tidak bisa dipisahkan yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional.

3. Standar Kompetensi Guru

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola layanan informasi siswa

²⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 27 tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor Tahun 2008.

yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan layanan informasi, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²⁹

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁰

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi layanan informasi secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.³¹

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.³²

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru adalah proses pengamatan, pengenalan, penarikan kesimpulan, penilaian yang mencakup pengetahuan siswa tentang kompetensi pedagogik Guru yang meliputi mengetahui tujuan pelajaran, tanggapan terhadap siswa, pemahaman terhadap siswa, menilai prestasi belajar siswa, dan melaksanakan kegiatan layanan informasi.

Layanan informasi merupakan suatu proses yang kompleks dan saling berkaitan, untuk

²⁹ Dr. E. Muyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*
.....hal. 75

³⁰ Dr. E. Muyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*
..... hal. 117

³¹ Dr. E. Muyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*
..... hal. 135

³² Dr. E. Muyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*
..... hal. 173

menciptakan layanan informasi yang kreatif dan menyenangkan di perlukan berbagai ketrampilan diantaranya ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks sebagai *integrasi* dari berbagai kompetensi Guru yang secara utuh dan menyeluruh. Turney sebagaimana di kutip dalam Mulyasa³³ mengungkapkan 8 ketrampilan mengajar, yaitu:

- 1) Ketrampilan bertanya
- 2) Memberi penguatan
- 3) Mengadakan variasi
- 4) Menjelaskan
- 5) Membuka dan menutup pelajaran
- 6) Membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Mengelola kelas
- 8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Undang-undang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa,” kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³⁴ Kompetensi Guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, ilmunan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi Guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.³⁵ Dalam standar Nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola layanan informasi peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 2) Perancangan dan pelaksanaan layanan informasi

³³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenagkan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 36

³⁴ Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*....., hal. 26

³⁵ UUD RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Cipta Umbara, 2006), hal. 4

- 3) Evaluasi hasil belajar
- 4) Dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³⁶

4. Guru BK.

Guru BK berbeda dengan Guru bidang studi lainnya. Guru BK disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu pengembangan diri siswa, ia juga melaksanakan tugas konseling dan pembinaan bagi peserta didik, ia juga membantu pembentukan pedagogik, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.

Layanan bimbingan konseling merupakan layanan profesional dan konsekwensinya harus dilakukan secara profesional oleh personil yang memiliki kewenangan dan kemampuan profesional. Kekuatan dan keberadaan suatu profesi muncul dari kepercayaan masyarakat. Masyarakat akan percaya kalau layanan bimbingan konseling yang ada tersebut diselenggarakan oleh orang yang berkompeten.

Tuntutan dan arah standardisasi profesi konseling di Indonesia mengacu kepada perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan kebutuhan masyarakat. Standar kompetensi, merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh guru pembimbing.

Kompetensi guru pembimbing merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan layanan informasi dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru pembimbing tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Kompetensi guru pembimbing dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru pembimbing, yang dapat dijadikan

³⁶.Dr. E. Muyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*....., hal. 75

sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru pembimbing .

Houston dalam Samana, menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.³⁷ Cooper dalam Sudjana, membagi empat kompetensi guru pembimbing , yaitu (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang bimbingan; (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan jenis layanan yang akan dilaksnakannya; dan (4) mempunyai keterampilan teknik membimbing.³⁸ Grasser juga membagi empat hal yang harus dikuasai guru pembimbing , yaitu (1) menguasai bidang masalah; (2) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa; (3) kemampuan melaksanakan proses bimbingan; dan (4) kemampuan mengukur hasil layanan bimbingan yang telah dilakukan terhadap siswa.³⁹

Kompetensi guru pembimbing berkaitan dengan profesionalisme yaitu guru pembimbing yang profesional adalah guru pembimbing yang kompeten (berkemampuan). Karena itu kompetensi profesional guru pembimbing dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru pembimbing dalam menjalankan profesi dengan kemampuan tinggi. Seorang profesional adalah orang yang melakukan tugasnya dengan keterampilan dan pemahaman. Di samping itu, seorang profesional adalah seseorang yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi sehingga ia wajar mendapatkan bayaran keahlian yang dimilikinya.

Berbicara tentang kedudukan guru pembimbing sebagai tenaga profesional, maka berkaitan dengan profesi. Secara umum profesi dapat

³⁷ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Jogjakarta: Kanisius, 1994), h. 44.

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1989), h. 18.

³⁹ Nana Sujana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* , h. 18.

diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjutan di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.⁴⁰ Lebih lanjut dijelaskan, bahwa seorang pekerja profesional termasuk guru pembimbing harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyingkapi dan melaksanakan pekerjaannya. Sehingga kompetensi guru pembimbing ditandai dengan serentetan diagnosa, rediagnosa, dan penyesuaian yang terus menerus. Di samping itu, guru hendaknya cermat untuk menentukan langkah, sabar, ulet dan telaten serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuahkan hasil yang memuaskan.⁴¹

Di Indonesia, kompetensi pedagogik guru BK meliputi tugas-tugas perkembangan siswa dan kesehatan mentalnya. Oleh karena itu, kekhasan guru BK dengan guru bidang studi dapat ditinjau dari kompetensi yang ditetapkan:

KOMPETENSI PEDAGOGIK	
1. Menguasai teori dan praksis pendidikan	1.1 Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya 1.2 Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran 1.3 Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan
2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis	2.1 Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.2 Mengaplikasikan kaidah-kaidah

⁴⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h.131.

⁴¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 131.

serta perilaku konseli	kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.3 Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.4 Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.5. Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan
3. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan	1.1 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal 3.2 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus 3.3 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi.

C. Motivasi Mengikuti Layanan Informasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Martin Handoko, motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkahlaku.⁴² Sedangkan Sardiman A.M, mengatakan bahwa: Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka

⁴² Martin Hondoko, *Motivasi Daya Pengerak Tigkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 9

maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.⁴³

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha-usaha untuk mengerjakan atau menggiatkan motif-motif yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Berbicara tentang masalah motivasi yang dikaitkan dengan masalah belajar adalah sangat erat hubungannya, sebab belajar memerlukan proses. Menurut Amier Daien, bahwa motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa.⁴⁴ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yaitu belajar.

Siswa dapat di didik dengan kebiasaan-kebiasaan yang akhirnya akan menjadi motif-motif yang akan mendorongnya untuk berbuat. Seperti siswa dibiasakan berlaku adil karena itu merupakan suatu kewajiban yang obyektif, karena termasuk tanggungjawabnya. Oleh karena itu penting sekali dalam pendidikan untuk membangkitkan motivasi pada siswa yang akan menjadi penggerak untuk berbuat dan bertindak. Guru hendaknya selalu memupuk motif-motif yang biasa menggiatkan siswa untuk belajar yang sebaik-baiknya.

2. Teori Motivasi

Ada beberapa teori tentang motivasi, hal ini disebabkan karena banyak pendapat dan konsep tentang motif di antaranya: Motif-motif obyektif, seperti: menaruh minat, melakukan eksplorasi dan melakukan manupulasi.⁴⁵

Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, maka motif dapat dibedakan

⁴³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, Cet Ix), hal. 75

⁴⁴ Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 75

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995 Cet. VII, hal. 70

menjadi dua macam, yaitu: pertama, motif-motif bawaan dan kedua, motif-motif yang dipelajari.⁴⁶

Namun demikian para ahli mempunyai kesepakatan bahwa akhirnya motif-motif itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Yakni dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar. Guru yang baik dapat menciptakan suasana dalam kelas sehingga semua siswa mempunyai keinginan untuk belajar. Dalam suasana ini siswa belajar karena dorongan oleh keinginan untuk mengetahui. Siswa itu tidak berfikir tentang ujian atau nilai, tapi ia belajar sebab ia senang menambah pengetahuannya. Siswa itu termotivasi secara intrinsik.⁴⁷ Oleh karena itu Guru yang baik harus mencoba memotivasi siswa secara intrinsik, hal ini sedikit sulit tetapi dengan latihan dapat dicapai.⁴⁸

2) Motivasi ekstrinsik

Yakni dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar atau dapat disebut juga dengan motif-motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Seseorang yang sebenarnya tidak mempunyai keinginan dalam dirinya untuk berbuat sesuatu, maka karena adanya stimulus dari luar ia akan terdorong untuk berbuat sesuatu. Siswa pergi ke sekolah untuk lulus dengan baik, dan untuk ujian siswa harus belajar.

Di samping itu ada banyak alasan kenapa seorang siswa belajar. Siswa belajar supaya mendapat angka yang baik, untuk menghindari hukuman, untuk menyenangkan orang tua, agar menjadi juara kelas, untuk mendapatkan hadiah dan lain sebagainya. Jika kita cermati alasan di atas tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

⁴⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi*....., hal. 84

⁴⁷ Heinzk Kock, *Saya Guru Yang Baik* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Cet. Ke-8, hal. 69

⁴⁸ Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), Cet. Ke-5, hal. 104

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *intrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁹

3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi di klarifikasikan ke dalam beberapa jenis. Menurut Woodworth dan Marqis yang ditulis lagi oleh Sumadi Suryabrata bahwa motif itu dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- 1) Kebutuhan organik, seperti: makan, minum, seksual dan beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat, seperti: menyelamatkan diri, membalas dan berusaha.
- 3) Motif-motif obyektif, seperti: menaruh minat, melakukan eksplorasi dan melakukan manipulasi.⁵⁰

⁴⁹ Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). hal, 23

4. Layanan Informasi Bagian Dari Proses Belajar

Layanan informasi pada dasarnya merupakan sebuah bentuk bantuan dalam layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa dapat menambah wawasan baru dan *up to date* agar siswa memiliki bekal untuk dirinya dalam mengatasi masalahnya secara mandiri.

ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya yang berkenaan dengan lingkungan sekitar. *kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, *ketiga*, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian yang berbeda-beda pula sesuai dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah suatu proses bagaimana peserta didik (siswa) menyeleksi, mengamati, menilai, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman tentang kompetensi pedagogik guru BK, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola Layanan Informasi yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil layanan, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁵¹

Menurut Sardiman A.M, Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin

⁵⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995 Cet. VII), hal. 70

⁵¹ Dr. E. Muyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*hal. 75

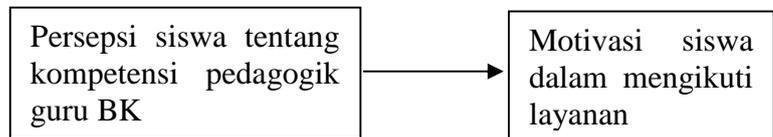
melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.⁵²

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara garis besar mengandung pengertian yang berarti bagi seseorang tentang sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Bahkan tidak jarang persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat mendukung atau menghambat dalam mencapai tujuan.

Faktor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru BK penting perannya dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk Mengikuti layanan informasi. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru BK merupakan stimulus bagi siswa sehingga menimbulkan respon dari siswa berupa sikap dalam bentuk penilaian positif maupun negatif.

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi adalah bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.

Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru menjadi variabel bebas *independent*, dan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi menjadi variabel terikat *dependent*. Hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah pemecahan sementara atas masalah penelitian. Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap penelitian yang diusulkan.⁵³ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

⁵² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*.....hal. 75

⁵³ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 61

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian di atas diajukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha : hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel yaitu ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 MEDAN.

H0 : hipotesa yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kedua variabel yaitu: tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 MEDAN

F. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan dan kegiatan tertentu⁵⁴

Dalam penelitian, umumnya variabel dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1. Variabel *Independen* (variabel bebas X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat Y) . Pada penelitian ini yang dimaksud variabel bebas adalah Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK di MAN 1 Medan.
2. Variabel *dependen* (variabel terikat Y) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah Motivasi Siswa

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta. 2010), hal. 60

Kelas XI Dalam Mengikuti Layanan Informasi
di MAN 1 Medan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian.⁵⁵

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka dengan berbagai klasifikasi antara lain dapat dapat berbentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai baku, persentase, dan nilai maksimal. Pengolahan data didasarkan pada konsep hipotesis dan klasifikasi melalui perhitungan matematik yang dituangkan dalam rumus statistik. Meskipun jenis penelitian ini kuantitatif namun tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang diguakan peneliti adalah pendekatan psikologis pendidikan karena motivasi merupakan salah satu dari faktor psikologis yang dapat memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Motivasi juga sangat erat kaitannya dengan minat yang ada dalam psikis anak didik ,dengan menggunakan pendekatan psikologs pendidikan, penelitian akan membahas tentang Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Dengan Motivasi Siswa Dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan.

C. Metode Penentuan Responden

Salah satu langkah yang harus di lakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subyek. Subyek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian.⁵⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI.

Adapun jumlah masing-masing kelas XI dan sebagai berikut:

Kelas XI-IPA 1 : 28 Siswa

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6

⁵⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1966), hal. 133

Kelas XI-IPA 2	: 27 Siswa
Kelas XI-IPS 1	: 32 Siswa
Kelas XI-IPS 2	: 31 Siswa
Kelas XI-IPS 3	: 31 Siswa

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil 149 responden dari populasi yang ada.

D. Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa di MAN 1 Medan. Untuk mengambil sampel ini Suharsimi berpendapat:

“untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga peneliti merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁵⁷

Berdasarkan pendapat suharsimi di atas, maka peneliti mengambil 25% dari 149 siswa yaitu, 38 siswa dengan rincian: Kelas XI-IPA 1 25% dari 28 siswa adalah 7 siswa, Kelas XI-IPA 2 25 % dari 27 siswa adalah 7 siswa, Kelas XI-IPS 1 25% dari 32 siswa adalah 8 siswa, kelas XI-IPS 2 25% dari 31 siswa adalah 8 siswa, kelas XI-IPS 3 25% dari 31 siswa adalah 8 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

1. Metode angket.

Angket adalah sebuah metode di mana di dalamnya sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, sedangkan dalam hal metode angket ini, penulis menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1989), hal. 136

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan dan motivasi siswa Dalam Mengikuti Layanan Informasi kelas XI di MAN 1 Medan.

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, seperti dirujuk oleh Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat *independen*. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai kondisi di MAN 1 Medan serta motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan.

3. Metode wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan keterangan secara lisan kepada seorang responden dengan bercakap dan berhadap muka dengan orang lain.⁵⁹ Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, artinya penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok kerangka pertanyaan yang akan diteliti.

Tehnik wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK di MAN 1 Medan, serta untuk mengetahui hubungannya dengan motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta. 2010), Cet. Ke11. hal: 203

⁵⁹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hal. 125

Penggunaan tehnik wawancara dalam penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data sekunder. Adapun yang diwawancarai dalam pengumpulan data ini adalah Guru BK dan siswa kelas XI di MAN 1 Medan.

4. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.⁶⁰ Dengan penggunaan metode dokumentasi ini penulis dapat memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya mengenai dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Melalui metode dokumentasi ini, data yang dikumpulkan berupa gambaran umum MAN 1 Medan serta persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK hubungannya dengan motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pembuatan Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data statistik kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Angket dalam penelitian ini yaitu variabel X (persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK). Sedangkan variabel Y (motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan) diperoleh dari angket yang berupa pertanyaan yang akan di jawab oleh responden. Adapun kisi-kisi angket tersebut disebutkan sebagai berikut:

Table 1.
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 236.

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Pemahaman terhadap peserta didik	1. Tingkat kecerdasan	1,2
	2. Kreativitas	3,5,18,21
	3. Cacat fisik	6
	4. Perkembangan kognitif	4,7,24
Perancangan dan pelaksanaan layanan	1. Pre tes	8
	2. Post tes	12,25
	3. proses	9,10,11
Evaluasi hasil layanan	1. Penilaian kelas	13
	2. Tes kemampuan dasar	14
	3. Penilaian akhir satuan pendidikan	15
	4. Benchmrking	16
	5. Penilaian program	17
Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	1. Kegiatan ekstra kulikuler	
	2. Pengayaan dan remedial	19, 20
	3. Bimbingan dan konseling pendidikan	22

Table II
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar BK Siswa

Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1. Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4,5,6	6
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,8,9, 10,11,12	6
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,14,15,16,17, 18	6
4. Adanya penghargaan dalam belajar	19,20,21,22,23, 24	6
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25,26,27,28,29, 30	6

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31,32,33,34,35,36	6
--------------------------------------------	-------------------	---

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala likert. Setiap pertanyaan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Table III
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Uji Instrumen

Uji instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi kelas XI A dan B. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

a) Uji validitas

Suatu tes mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang di inginkan. Dalam penelitian ini di gunakan uji validitas butir item yang di analisis dengan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y.⁶¹

Kriteria butir soa dikatakan valid atau sah apa bila nilai rxy yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan rtabel dari taraf signifikansi yang ditempuh yaitu: :5%, jika hasilnya lebih kecil dari rtabel maka butir item tidak valid atau gugur.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Adapun teknik untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right\}$$

Keterangan:

r11 : koefisien korelasi

n : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : bilangan konstan

Si2 : jumlah varian skor tiap-tiap butir item

St2 : varian total⁶²

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 206.

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, (Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 208

Dalam memberikan interpretasi terhadap angka koefisien reabilitas terhadap harga koefisien reliabilitas angket (r_{11}) umumnya menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0.70 berarti angket yang diuji reliabelitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi *reliable*.
- 2) Apabila r_{11} lebih kecil dari 0.70 berarti angket yang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi *unreliable*.⁶³

Untuk mengukur *reliabeliatas* angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* () dengan bantuan SPSS 17 mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik.

Tabel IV
Hasil Koefisien Uji Reliabelitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.876	25

Setelah mendapatkan harga koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0.876 menginterpretasikannya dengan cara membandingkan nilai koefisien reliabilitas dengan ketentuan reliabelitas. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa $0.876 > 0.70$, dengan hasil ini berarti persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru *reliable*.

⁶³ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan System Evaluasi*, BK, 2008, hal. 171

2. Motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi

Tabel V
Hasil Koefisien Uji Reliabelitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.903	36

Setelah mendapatkan harga koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0.903 menginterpretasikannya dengan cara membandingkan nilai koefisien reliabilitas dengan ketentuan reliabelitas. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa $0.903 > 0.70$ dengan hasil ini berarti uji validitas angket motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi *reliable*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisa data adalah Metode yang digunakan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, yakni dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisa data statistik, yaitu Metode yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan menggunakan dasar tehnik dan tata kerja statistik. Adapun tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

b. Uji Pasarat Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan normal apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan chi kuadrta tabel ($X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$), dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal. Uji normalitas ini

menggunakan rumus Chi Kuadrat yaitu sebagai berikut.⁶⁴

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : chi Kudrat

Fo : Frekuensi Observasi

Fh : Frekuensi Harapan

Hasil perhitungan chi kudart di konsultasikan dengan table Chi Kuadrat dan apabila hasil perhitungan lebih besar dari table maka data sample dinyatakan normal. Jika $\chi^2 \leq \chi^2 \text{ tabel}$, berarti data sampel dinyatakan normal.

2. Uji linearitas

Uji linear digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak, jika f hitung < f table atau signifikan (p) > 0.05 berarti terdapat hubungan linier. Jika f hitung lebih besar atau sama dengan f table berarti terdapat hubungan non linier.

Rumus yang digunakan untuk uji F, yaitu⁶⁵:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

Freg : nilai f garis regresi

N : cacah kasus

M : cacah preditor

R : koefisien korelasi antara kreterium dan predictor

b. Pengujian hipotesis

Untuk menguji adat tidaknya hubungan positif signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK (variabel X) dan

⁶⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 107

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1989), hal. 23

motivasi mengikuti layanan informasi (variabel Y) menggunakan rumus korelasi product moment.⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X

(persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK) dan variabel Y (motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi)

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK

$\sum X$: Jumlah skor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi

$\sum XY$: Jumlah hasil skor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi

Setelah indeks korelasi “r” *product moment* antara variabel X dan variabel Y (yaitu r_{xy}) diketahui, kemudian menarik kesimpulan yang dilakukan dengan cara sederhana dan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” *product moment*.

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal 206

BAB IV

GAMBARAN UMUM MAN 1 MEDAN

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang bertaraf Internasional berakreditasi "A". Sama dengan MA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MAN 1 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Pada tahun 2013, sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013. Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) pada awal berdirinya merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN. SPIAIN ini berdiri tanggal 1 Februari 1968 bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol. Selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Terhitung tanggal 1 April 1979 pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada di kompleks IAIN Sumut jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah di bangun gedung MAN Medan di Jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru tersebut.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut :

- 1) Tahun 1979 s/d 1984 dipimpin oleh Bapak Drs.H.Mukhtar Ghaffar
- 2) Tahun 1984 s/d 1987 dipimpin oleh Bapak Drs.H. Nurdin Nasution
- 3) Tahun 1987 s/d 1993 dipimpin oleh Bapak Drs.H. Musa HD

- 4) Tahun 1993 s/d 1996 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar
- 5) Tahun 1996 s/d 2000 dipimpin oleh Bapak Drs. H.Miskun
- 6) Tahun 2000 s/d 2007 dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Fatimah Ibrahim
- 7) Tahun 2007 s/d 2014 dipimpin oleh Bapak Dr. Burhanuddin S.Ag, M.Pd
- 8) Tahun 2014 s/d Sekarang dipimpin oleh Bapak H. Ali Masran Daulay, S.Pd,

Pada masa kepemimpinan bapak Drs.H.Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun dilikuidasi oleh pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992. Maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan.

Mengenai Profil MAN 1 Medan dapat dilihat sebagai mana di bawah ini:

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
Nomor Statistik Sekolah	: 311127503010
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10210403
Berdiri Sejak	: Tahun 1979
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Williem Iskandar No. 7B Medan 20222
Nomor Telepon	: 061-4159623
Email	: info@man1medan.sch.id
Nama Kepala Sekolah	: Maisaroh Siregar. S.Pd, M.Si
Kurikulum	: KTSP MAN 1 Medan
Jumlah Guru	: 111 Orang
Jumlah Pegawai	: 31 Orang
Jumlah Siswa	: 1585 Siswa
Jumlah Rombongan Belajar	: 38 Rombel

Luas Tanah	: 4.704 m ²
Jenis bangunan	: Permanen bertingkat lantai 2

B. Lokasi MAN 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terletak wilayah yang strategis di antara kota Medan dengan Kabupaten Deli Serdang dan kendraan umum dapat menjakaunya. Untuk kegiatan belajar dan mengajar sangat baik dilakukan karena terletak dipinggiran kota jauh dari kebisingan kendraan dan banyaknya warga masyarakat serta pabrik.

C. Sarana dan Prasarana

Jumlah Kelas di MAN 1 Medan tahun ajaran 2015/2016 saat ini berjumlah 40 rombel yang terdiri dari:

- 1) Kelas X sebanyak 16 ruangan, dengan rincian sebagai berikut jurusan IPA ada 9 kelas (X IPA 1-8 ditambah dengan kelas pertiwi), jurusan agama ada 2 kelas (Agama 1 -2), jurusan IPS ada 5 (IPS 1-5)
- 2) Kelas XI sebanyak 14 ruangan (XI IPA 1-8, XI IPS 1-3, XI Agama 1-2, XI Bahasa)
- 3) Kelas XII sebanyak 10 ruangan (XII IPA 1-6, XII IPS 1-3, XII Agama) Berdasarkan observasi yang yang peneliti lakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, tergambar nyata bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel: 1
Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan

No	Jenis sarana/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Tanah a. Luas tanah b. Luas Bangunan c. Luas Halaman	4704 m 3500 m 1204 m	Hibah Permanen Permanen
2	Sarana dan Prasarana Belajar a. Ruang belajar b. Meja murid c. Kursi Murid d. Papan Tulis e. Meja guru di kelas		Permanen Bagus

	<ul style="list-style-type: none"> f. Kursi guru g. Lemari h. Komputer i. LCD/ Infokus j. Layar proyektor 		
3	<p>Sarana dan Prasarana Kantor</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Computer/ printer b. Lemari c. File cabinet d. Meja Kepala Madrasah e. Kursi kepala Madrasah f. Meja Tata Usaha g. Kursi Tata Usaha h. Meja bendahara i. Kursi Bendahara j. Sofa 		
4	<p>Ruangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang kepala Madrasah b. Ruang Administrasi / Tata Usaha c. Ruang Bendahara Ruang UKS Ruang Guru d. Dapur umum Guru e. Ruang Laboratorium Bahasa f. Ruang Laboratorium Fisika g. Ruang Laboratorium Kimia h. Ruang Laboratorium Biologi i. Ruang Laboratorium Komputer j. Ruang Lab. Keterampilan k. Ruang Perpustakaan Ruang eksekutif 		

	l. Ruang Fitnes m. Ruang Aula n. Ruang ISO o. Ruang OSIS p. Ruang BK q. Ruang Alumni r. Ruang Paskibra s. Ruang Pramuka t. Kamar mandi u. Ruang Penjaga Madrasah v. Pentas Kreasi Seni (Pensi) Gudang		
5	Mesjid Kantin Pendopo Apotik hidup/ Taman Madrasah Pot bunga		

Sumber :Arsip Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan TP.
2017/2018

D. Visi, Misi dan Tujuan

MAN 1 Medan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat untuk tingkat aliyah. Ada dua tema utama yang diusung dalam melaksanakan tugas pokok tersebut yaitu Ilmu pengetahuan dan Teknologi serta Iman dan Taqwa. Tema ini di dasari oleh kenyataan pada saat ini dimana kehidupan manusia yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, Iptek telah melahirkan satu permasalahan baru yaitu degradasi akhlak. Banyak manusia yang merasa terasing dan kehilangan makna hidup. Oleh karena itu peran Iman dan Taqwa sangat diperlukan dalam mendasari perilaku manusia dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu MAN 1 Medan menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi : Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Populis serta Berwawasan Lingkungan

Misi :

1. Memiliki akhlakul karimah
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
8. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan Green School.

Secara keseluruhan Misi bermuara kepada Visi yang telah dirumuskan di atas. Tujuan yang ingin dicapai oleh MAN 1 Medan adalah sebagai lembaga yang ada ditengah-tengah masyarakat, serta mampu memenuhi harapan masyarakat dan mampu bersaing, serta sejajar dengan sekolah-sekolah umum bahkan memiliki nilai tambah yaitu nilai keagamaan lebih mewarnai.

Untuk memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat tersebut, MAN 1 melakukan upaya-upaya sebagai langkah peningkatan kualitas output madrasah, seperti menjalin kerjasama dengan mitra pendidikan, menjalin kerjasama dengan wali murid lewat kelas moral, komite madrasah, serta membenahi sarana dan prasarana pembelajaran.

Jurusan-Jurusan yang ada di MAN 1 Medan ada ada empat jurusan yaitu:

1. IPA = Ilmu Pengetahuan Alam. Rumpun ilmu-ilmu ini adalah Matematika IPA, Fisika, Kimia, Biologi
2. IPS = Ilmu Pengetahuan Sosial . Rumpun ilmu ini adalah Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Akuntansi
3. IPB = Ilmu Pengetahuan Bahasa. Rumpun ilmu pengetahuan ini adalah Antropologi, Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Jerman
4. IA = Ilmu Agama. Rumpun dari Ilmu ini adalah Ilmu Kalam, Tafsir Ilmu Tafsir, Hadits Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul fikih, SKI.

E. Rekapitulasi Siswa.

Jumlah siswa yang belajar di MAN 1 Medan tentunya sangat signifikan sejalasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : 3
Tentang Rekapitulasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1
Medan

No	Kel	Lk	P r	Jumlah
1	2	3	4	5
1	X IPA	17	32	49
2	X IPA	18	31	49
3	X IPA	24	25	49
4	X IPA	23	24	47
5	X IPA	16	32	48
6	X IPA	20	29	49
7	X IPA	17	29	46
8	X IPA	26	22	48
9	X IPA Kampus - 2 Pertiwi	4	4	8
10	X Ilmu Agama – 1	10	17	27
11	X Ilmu Agama – 2	14	12	26
12	X IPS	23	17	40
13	X IPS	14	22	36
14	X IPS	19	26	45
15	X IPS	15	24	39

1 6	X IPS	20	18	38
1 7	XI IPA	17	29	46
1 8	XI IPA	18	29	44
1 9	XI IPA	16	31	47
2 0	XI IPA	18	29	47
2 1	XI IPA	15	30	45
2 2	XI IPA	18	27	45
2 3	XI IPA	14	26	40
2 4	XI IPA	11	29	40
2 5	XI ILMU AGAMA – 1	17	24	41
2 6	XI ILMU AGAMA – 2	17	19	36
2 7	XI IPS –	17	20	37
2 8	XI IPS –	16	20	36
2 9	XI IPS –	16	20	36
3 0	XI ILMU BAHASA	0	16	16
3 1	XII IPA -	12	16	28
3 2	XII IPA –	12	16	28
3 3	XII IPA –	18	23	41
3 4	XII IPA –	18	27	45
3 5	XII IPA –	20	26	46
3 6	XII IPA –	17	28	45

37	XII ILMU AGAMA	9	16	25
38	XII IPS –	6	28	34
39	XII IPS –	20	14	34
40	XII IPS –	14	20	34
	Jumlah Total	636	927	1563

Sumber: Laporan Bulanan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, tahun 2017/2018

Untuk mendukung terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran di MAN 1 Medan, maka pihak madrasah membuat uraian prosedur kegiatan dan tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh personil MAN 1 Medan:

Tabel : 4
Uraian prosedur & Tata Tertib Siswa MAN 1 Medan

No	Uraian Prosedur	Kreteria keberhasilan
1	Pembuatan/penyusunan peraturan dan tata tertib madrasah.	
2	WKM Kesiswaan bersama tim penyusun peraturan dan tata tertib madrasah menyiapkan draft peraturan dan tata tertib madrasah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peraturan dan tata tertib sudah siap untuk disosialisasikan ✓ Peraturan dan tata tertib madrasah telah selesai disusun paling lama seminggu sebelum tahun ajaran baru dimulai ✓ Dokumen terkait berupa peraturan dan tata tertib madrasah telah di sahkan oleh kepala Madrasah
3	Sosialisasi peraturan dan tata tertib madrasah	
4	WKM Kesiswaan bersama	✓ Peraturan dan tata

	wali kelas serta seluruh personil pendidik dan tenaga kependidikan mensosialisasikan peraturan dan tata tertib madrasah kepada siswa dan orang tua/wali siswa	tertib telah diketahui/diterima oleh siswa dan orang tua/wali siswa dengan menandatangani surat pemberitahuan peraturan dan tata tertib madrasah. ✓ Waktu sosialisasi paling lama 2 (dua) minggu setelah awal tahun pembelajaran baru dimulai
5	Pelaksanaan pembinaan disiplin siswa atas peraturan dan tata tertib madrasah	
6	WKM Kesiswaan dan seluruh personil pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Medan melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap siswa MAN-1 Medan.	✓ Seluruh personil pendidik dan tenaga kependidikan aktif dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan disiplin siswa.
7	Pelaksanaan pembinaan disiplin siswa dilakukan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan.	
8	Pelaksanaan pembinaan dilakukan sejak siswa hadir di gerbang madrasah sampai siswa meninggalkan lingkungan madrasah.	
9	Penanganan pelanggaran disiplin siswa atas peraturan dan tata tertib madrasah	
10	Apabila guru atau personil pendidik dan tenaga kependidikan menemukan pelanggaran disiplin, maka guru atau personil pendidik dan tenaga kependidikan yang	✓ Dokumen terkait berupa surat laporan pelanggaran disiplin yang ditandatangani oleh pihak yang melaporkan tersedia.

	bersangkutan menyerahkan laporan kepada wali kelas dan guru pembimbing akademis.	
11	Wali kelas dan guru pembimbing akademis melakukan pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin	✓ Dokumen terkait berupa berita acara hasil pembinaan siswa
12	Wali kelas menyerahkan surat laporan pelanggaran disiplin dan berita acara hasil pembinaan siswa kepada BK kemudian dilaporkan ke WKM kesiswaan atau stafnya.	✓ WKM Kesiswaan telah menerima laporan pelanggaran disiplin siswa
13	Hasil pembinaan setiap siswa dicatat pada buku kasus yang ada pada guru BK dan WKM Kesiswaan	✓ Dokumen terkait berupa buku kasus siswa.
14	Pengenaan sanksi atas pelanggaran disiplin siswa atas peraturan dan tata tertib madrasah	
15	Pengenaan sanksi dilakukan berdasarkan banyaknya pelanggaran disiplin yang telah dilakukan siswa serta berdasarkan kadar kesalahan yang dilakukan siswa, berpedoman pada peraturan dan tata tertib madrasah.	✓ Dokumen terkait berupa surat laporan pelanggaran disiplin, berita acara hasil pembinaan siswa, surat pernyataan siswa, surat panggilan orang tua, surat perjanjian orang tua, surat pernyataan mematuhi peraturan, berita acara hasil rapat dewan kehormatan dan surat pengembalian siswa kepada orang tua.
16	Pelaporan Pembinaan Pelanggaran Disiplin Siswa	
17	WKM Kesiswaan menyusun rekapitulasi	✓ Kepala Madrasah menerima laporan

	Laporan Kasus Siswa kepada Kepala Madrasah setiap akhir semester.	kasus siswa. ✓ Dokumen terkait berupa rekapitulasi laporan kasus siswa.
18	Semua catatan/rekaman yang berhubungan dengan kegiatan penanganan pelanggaran disiplin siswa harus disimpan dan dipelihara oleh WKM Kesiswaan.	✓ WKM Kesiswaan bertanggung jawab atas catatan/rekaman kegiatan pelanggaran disiplin siswa.

Sumber data : Drs. Sunariadi Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN 1 Medan

Untuk mengkontrol mutu dalam satuan pendidikan di MAN 1 Medan mempunyai catatan mutu ialah sebagai berikut:

- a. Peraturan dan Tata Tertib Madrasah
- b. Surat Pemberitahuan Tata Tertib
- c. Surat Pernyataan Mematuhi Peraturan
- d. Surat Laporan Pelanggaran Disiplin
- e. Berita Acara Hasil Pembinaan Siswa
- f. Surat Pernyataan Siswa
- g. Surat Panggilan Orang Tua
- h. Surat Perjanjian Orang Tua
- i. Berita Acara Hasil Rapat Dewan Kehormatan
- j. Surat Pengembalian Siswa Kepada Orang Tua
- k. Surat Izin Pulang
- l. Surat Izin Permisi
- m. Surat Izin Masuk
- n. Buku Kasus Siswa

Di MAN 1 Medan Kriteria Keberhasilan dalam bidang kesiswaan yaitu terdapat indikasi keberhasilan berupa pelaksanaan tata tertib sekolah dan perangkat pembinaan disiplin siswa . Yang dimaksud dengan tata tertib siswa adalah seluruh ketentuan atau perturan yang wajib dipatuhi, ditaati dan dilaksanakan oleh setiap siswa/siswi, tata tertib siswa juga merupakan usaha untuk mematuhi ketentuan yang berlaku (khusus di MAN 1 Medan). Tata tertib siswa MAN 1 Medan meliputi:

- a. Pakaian Seragam
Pakaian Seragam Siswa Putra:

- 1) Baju kemeja putih model sport lengan pendek (bukan model junkies), memakai saku tanpa tutup di sebelah kiri dada, baju dimasukkan kedalam celana serta harus nampak tali pinggang. Atribut pada baju lengkap, lambang ikhlas beramal di dada kiri, nama siswa di dada kanan dan tulisan MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN di lengan baju sebelah kanan.
 - 2) Celana panjang warna abu-abu model biasa tanpa lipatan, lebar bagian bawah tidak menyempit dan maksimum 25 cm, saku biasa di samping kiri dan kanan, di belakang satu di sebelah kanan memakai tutup, kain merek Varena No. 35.
 - 3) Tali pinggang warna hitam lebar maksimum 4 cm.
 - 3) Kaus kaki warna putih. Sepatu model putra bentuk rendah, warna hitam polos, bahan dari kain atau kulit.
 - 4) Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
 - 5) Diwajibkan memakai topi pet pada upacara hari Senin dan upacara hari-hari Besar (tidak dibenarkan memakai peci lain, kecuali peci warna hitam di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan).
- b. Pakaian Seragam Siswa Putri
- 1) Blus berwarna putih panjang sampai 10 cm di atas lutut, lengan panjang memakai manset, pakai kancing, leher bulat.
 - 2) Memakai jilbab, warna putih diberi pita warna hitam 10 cm dari tepi jilbab, pita dimasukkan ke jilbab dengan cabut benang.
 - 3) Rok panjang warna abu-abu sampai dengan mata kaki dengan lipatan jumpa di depan tanpa belahan, memakai saku samping, kain merek VARENA No. 35.
 - 4) Kaus kaki panjang warna putih polos.
 - 5) Atribut pada baju lengkap (seperti ketentuan siswa putra).
 - 6) Sepatu model pentopel (tanpa tali), bentuk rendah, warna hitam polos, bahan dari kain atau kulit.
- c. Pakaian Seragam Pramuka Siswa Putra.

- 1) Kemeja lengan pendek, kerah model sport, memakai dua saku dengan tutup warna coklat muda.
 - 2) Lengan baju kanan berturut dari atas : Kota Medan, No. Gudep, Sumatera Utara
 - 3) Pada saku kiri lambang Cikal Bakal Gerakan Pramuka.
 - 4) Di atas saku kanan lambang nama dan lambang scouting boy
 - 5) Tali pinggang lebar maksimum 4 cm, warna hitam.
 - 6) Kaus kaki warna hitam polos
 - 7) Sepatu hitam bentuk tumit rendah dengan tali sepatu warna hitam polos dari kain atau kulit.
 - 8) Pakaian pramuka lapangan tidak dibenarkan dipakai di lingkungan madrasah.
- d. Pakaian Seragam Pramuka Untuk Siswa Putri
- 1) Blus panjang lengan pakai kancing pakai kerah senyawa dan memakai kancing warna coklat.
 - 2) Lengan baju kanan berturut dari atas : Kota Medan, No. Gudep, Sumatera Utara
 - 3) Pada saku kiri lambang Cikal Bakal Gerakan Pramuka.
 - 4) Di atas saku kanan lambang nama dan lambang scouting girl.
 - 5) Memakai jilbab warna coklat tua polos.
 - 6) Rok panjang sampai mata kaki dengan lipatan jumpa di depan, saku tersembunyi di samping.
 - 7) Kaus kaki panjang warna hitam polos.
 - 8) Sepatu warna hitam polos (tanpa tali), tumit rendah, bahan dari kain atau kulit.
- e. Penataan Rambut (Khusus Untuk Siswa Putra)
- 1) Bagian belakang tidak kena kerah baju.
 - 2) Bagian samping tidak kena telinga.
 - 3) Bagian atas dan di depan panjang maksimal 4 cm.
 - 4) Rambut tidak boleh diberi warna dan disisir secara rapi.
- 1) Masuk Sekolah**
- a) Siswa-siswi harus berada di MAN 1 Medan paling lambat pukul 07.15 WIB.

- b) Siswa-siswi yang terlambat setelah pukul 07.30 WIB tidak dibenarkan memasuki kelasnya untuk mengikuti pelajaran dan harus menghadap kepada guru piket dan BK.
- c) Siswa-siswi yang tidak dapat hadir mengikuti pelajaran karena sakit/halangan penting harus menunjukkan surat yang sah atau memberitahukan secara langsung oleh Orang Tua/Wali jika sakit lebih dari 3 (tiga) hari wajib memberikan surat keterangan dokter ke madrasah.
- d) Siswa-siswi yang tidak mengikuti proses belajar mengajar 90% dari jam tatap muka, maka tidak memenuhi syarat untuk naik kelas.

2) Waktu Belajar

- a) Sebelum belajar dimulai (pada jam pertama siswa/siswi terlebih dahulu berdoa dengan membaca Ayat-ayat Al-Qur'an, lalu memberi salam kepada Guru dipimpin oleh seorang siswa yang ditunjuk, demikian juga pada akhir pelajaran membaca Ayat-ayat Al-Qur'an, siswa-siswi memberi salam kemudian siswa-siswi keluar secara teratur dan rapi lalu disusul oleh guru yang bersangkutan. (Catatan; Dalam hal ini untuk sosialisasi akan dilaksanakan oleh Petugas Piket untuk di umumkan pada awal pelajaran dan 5 menit sebelum pelajaran berakhir).
- b) Absensi kelas dan buku batas belajar sudah diisi sekretaris kelas sebelum pelajaran dimulai dan diserahkan ke Petugas Piket pada jam pelajaran terakhir selesai untuk direkap dalam buku harian Petugas Piket dan selanjutnya di serahkan secara berkala kepada Petugas BK.
- c) Siswa-siswi harus menyediakan sendiri alat-alat tulisnya ataupun perlengkapan lainnya agar tidak mengganggu proses belajar.
- d) Setiap siswa-siswi harus memelihara dan menjaga setiap sarana dan prasarana belajar di lingkungan madrasah.
- e) Siswa-siswi harus senantiasa bersikap sopan santun terhadap Guru, Pegawai, sesama Teman dan Tamu.

- f) Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa-siswi harus pada tempat belajar (kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan, Lab. Bahasa, Musholla dan pentas kreasi siswa)
- g) Siswa-siswi tidak boleh meninggalkan kelas tanpa seizin guru yang bersangkutan.
- h) Waktu pertukaran jam pelajaran siswa-siswi harus berada di dalam kelas, jika 5 menit berikutnya guru yang mengajar belum hadir, ketua kelas melapor kepada Petugas Piket atau PKM.

3) Waktu Istirahat

- a) Siswa-siswi yang duduk di depan kelas atau teras sebaiknya memberi salam kepada guru, pegawai, tamu yang pantas dihormati jika lewat di hadapan siswa- siswi dengan cara berdiri ditempat atau memberi salam.
- b) Siswa-siswi harus berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c) Siswa-siswi selama istirahat tetap berada dalam komplek MAN1 Medan dan tidak boleh keluar lingkungan MAN 1 Medan tanpa izin Petugas Piket dan Satuan Pengaman Sekolah.
- d) Pada saat istirahat kedua, siswa-siswi diharapkan telah siap untuk pelaksanaan sholat zhuhur berjamaah sebelum azan berkumandang.

4) Kendaraan Siswa

- a) Siswa-siswi dibenarkan membawa sepeda motor dan diparkir pada tempat yang telah ditentukan dengan syarat:
 - b) Memiliki dan membawa SIM
 - c) Menggunakan helm sesuai standar
 - d) Memakai kaca spion 2 buah kanan-kiri
 - e) Melengkapi perlengkapan sepeda motor sesuai dengan standar lalu lintas yang berlaku.

5) Hal-Hal Yang Dilarang Bagi Siswa

Berikut ini hal-hal yang dilarang bagi siswa dan diberikan sanksi sesuai bobot sanksi:

Tabel : 5
Jenis Pelanggaran dan Bobot Score

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Score
1	2	3
1	Meninggalkan pelajaran selama pelajaran berlangsung tanpa seizin Guru/Piket	5
2	Keluar dari pekarangan Madrasah sewaktu belajar dan istirahat tanpa seizin Guru/Piket	10
3	Membuang sampah sembarangan dan merusak bunga/taman madrasah	25
4	Membawa rokok atau merokok atau sejenisnya dimanapun berada	50
5	Membawa dan menyalahgunakan NARKOBA, senjata tajam, senjata api atau sejenisnya	150
6	Membawa buku/majalah atau gambar (media) yang tidak senonoh serta peralatan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran	100
7	Melakukan kegiatan yang bersifat destruktif	75
8	Menjadi sponsor perkelahian siswa-siswi baik di Madrasah maupun di luar Madrasah	100
9	Mencoret-coret serta mengotori kursi meja dinding dan seluruh fasilitas Madrasah dalam bentuk apapun	50
10	Menggunakan telepon seluler (HP) selama jam pembelajaran serta menggunakan nada dering yang mengganggu jam pembelajaran	50
11	Menerima tamu tanpa seizin Guru atau Petugas Piket	
12	Jika terlibat NARKOBA dikembalikan kepada orang tuanya dan diberhentikan sebagai siswa MAN 1 Medan.	

13	Jika terjadi pernikahan dalam masa belajar dikembalikan kepada orang tuanya dan diberhentikan sebagai siswa MAN 1 Medan	100
14	Tidak dibenarkan berdua-duaan berlainan jenis di lingkungan Madrasah	
15	Barang-barang kecil seperti HP, kalkulator dan uang serta lain sebagainya agar diamankan sendiri jika hilang tidak menjadi tanggung jawab Madrasah	
16	Melawan dan berbicara tidak sopan kepada Guru	150
17	Meninggalkan sholat Fardhu (Peringatan paling keras)	100
18	Menebarkan fitnah, aliran yang tidak benar dalam agama dan berkata bohong (Peringatan paling keras)	100
19	Melakukan kegiatan dalam bentuk apapun tanpa sepengetahuan/izin pihak Madrasah	100
20	Membuat kebijakan, mengutip dana dalam bentuk apapun dan ajakan/anjuran siapapun tanpa izin dan pengetahuan pihak Madrasah	100

Sumber data: Surat edaran yang diberikan kepada seluruh siswa baru MAN 1 Medan untuk diketahui oleh seluruh siswa dan wali murid ditandatangani oleh kepala MAN 1 Medan.

Catatan Bobot

- a) 50 Membuat perjanjian diketahui oleh orang tua
- b) 100 Membuat perjanjian di atas kertas segel dan diketahui oleh orang tua
- c) 150 Diadakan konferensi kasus untuk pengambilan keputusan Droup Out atau tetap tinggal/dengan persyaratan oleh Team Kehormatan MAN 1 Medan terdiri dari Kepala Madrasah,

PKM, BK, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran dan pihak-pihak yang terlibat.

Selanjutnya, untuk mendukung kreativitas dan pengembangan keterampilan siswa-siswa MAN 1 Medan memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:⁶⁷

- 1) Bidang Seni, Budaya, dan Agama
 - a) Teater
 - b) Tari
 - c) Nasyid
 - d) Syarhil Quran
 - e) Tilawatil Quran
 - f) Tahfizul Quran
- 2) Bidang Keterampilan dan Kreasi
 - a) Dokter Remaja-UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
 - b) Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera)
 - c) Pramuka
 - d) Drum Corps
 - e) SISPALA (Siswa Pencinta Alam)
 - f) PMR (Palang Merah Remaja)
 - g) Photography
 - h) English Club
 - i) German Club
 - j) Mandarin Club
 - k) Arabic Club
 - l) Jurnalistik
- 3) Bidang Sains dan Teknologi
 - a) Robotic Club
 - b) Olimpiade Matematika
 - c) Olimpiade Kimia
 - d) Olimpiade Biologi
 - e) Olimpiade Fisika
- 4) Bidang Olahraga
 - a) Tarung Drajat
 - b) Futsal
 - c) Basket
 - d) Badminton
 - e) Tenis Meja

⁶⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Rabu 14 Maret 2018

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI DI MAN 1 MEDAN

A. Deskripsi Data hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK dengan Motivasi Siswa Mengikuti layanan informasi

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan/atau layanan dasar bimbingan dan konseling, terutama dalam menguasai keadaan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, yang sangat berpengaruh dan dapat menjadi suatu motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan hal ini pengelolaan kelas yang baik memungkinkan untuk dapat memotivasi siswa dalam layanan BK. Dan kompetensi pedagogik guru merupakan kunci atau landasan dari kompetensi-kompetensi yang lain.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan sadar untuk memenuhi suatu kebutuhan atau suatu tujuan sehingga besar sekali peranan motivasi dalam upaya untuk mengembangkan kegiatan layanan BK khususnya layanan informasi bagi siswa MAN 1 Medan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru BK di MAN 1 Medan selalu memberikan motivasi kepada siswa ketika proses layanan informasi berlangsung maupun di luar jam belajar. Dengan adanya kompetensi pedagogik dan ditunjang dengan pengalaman yang luas yang dimiliki guru agama, memiliki nilai lebih untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas layanan, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas layanan Guru harus mampu

membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan layanan.⁶⁸

1. Analisis persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK

Table XIII
Frekuensi Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK
di MAN 1 MEDAN

No	Interval	F	X	X'	Fx'	Fx' ²
1	80 - 84	2	82	+5	10	50
2	75 -79	6	77	+4	24	96
3	70 - 74	3	72	+3	9	27
4	65 - 69	11	67	+2	22	44
5	60 - 64	6	62	+1	6	6
6	55 - 59	7	57	0	0	0
7	50 - 54	2	52	-1	-2	2
8	45 - 49	0	47	-2	0	0
9	40 - 44	0	42	-3	0	0
10	35 - 39	0	37	-4	0	0
11	30 - 34	1	32	-5	-5	25
Jumlah		38			f_x = 64	f_x ² =250

- a. Mencari Mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 57 + 5(64/38) \\
 &= 57 + 8,4210525 \\
 &= 65,421053 \\
 &= 65,421
 \end{aligned}$$

- b. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt[5]{\left(\frac{\sum fx'^2}{N} \right) - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 &= \sqrt[5]{\left(\frac{250}{38} \right) - \left(\frac{64}{38} \right)^2} \\
 &= \sqrt[5]{6,789474 - 2,83656500}
 \end{aligned}$$

⁶⁸ Dr. E. Muyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Rosda karya. 2008), hal. 58

$$= \sqrt[3]{3.952909}$$

$$= 9.940961$$

Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor subjek penelitian sebagai subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi kecenderungan persepsi siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di kategorikan menjadi 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \text{Sangat Baik} \\ \overline{M + 1,5 SD} &\rightarrow = \text{Baik} \\ \overline{M + 0,5 SD} &\rightarrow = \text{Cukup Baik} \\ \overline{M - 0,5 SD} &\rightarrow = \text{Kurang Baik} \\ \overline{M - 1,5 SD} &\rightarrow = \text{Sangat Kurang Baik} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dan kemudian didapat angka *Mean* sebesar 65,42 dan *Standar Deviasi* 9.94 untuk skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik BK, kemudian dapat disusun kriteria skor tersebut sebagai patokan yang telah dikemukakan diatas.

$$\begin{aligned} 65,42 + 1,5 (9.94) &= 79,88 \\ 65,42 + 0,5 (9.94) &= 70,39 \\ 65,42 - 0,5 (9.94) &= 60,45 \\ 65,42 - 1,5 (9.94) &= 50,51 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas kemudian disusun kriteria sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 80 - \text{ke atas} &= \text{Sangat Baik} \\ 70 - 89 &= \text{Baik} \\ 60 - 69 &= \text{Cukup Baik} \\ 51 - 59 &= \text{Kurang Baik} \\ 50 - \text{ke bawah} &= \text{sangat kurang baik} \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka distribusi kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK dapat dilihat pada tabel di bawah ini

2. Presentase Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK

TABEL XIV

Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
----------	-----------	-------------------	----------

80 – ke atas	2	5,26	Sangat Baik
70 – 79	9	23.68	Baik
60 – 69	17	44.73	Cukup Baik
51 – 59	9	23.68	Kurang Baik
50 – ke bawah	1	2.63	Sangat Kurang Baik
Total	38	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK di MAN 1 Medan atau 5,26% siswa dalam kategori sangat baik, 9 atau 44,73% siswa dalam kategori baik, 17 atau 44.73% siswa cukup baik, 9 atau 23,68% siswa dalam kategori kurang baik 1 atau 2.63% siswa dalam kategori sangat kurang baik.

Pengategorian persepsi siswa tentang kompetensi Kompetensi Pedagogik Guru BK dibedakan menjadi dua positif dan negatif berdasarkan skor yang diperoleh. Skor yang diidentifikasi sangat baik, baik, dan cukup baik dikategorikan memiliki persepsi kuat, sedangkan skor yang diidentifikasi kurang baik dan sangat kurang baik memiliki persepsi lemah. Skor yang tinggi dan cukup dikategorikan mempunyai persepsi yang positif, sedangkan skor rendah dan kurang dikategorikan mempunyai persepsi yang negatif terhadap Kompetensi Pedagogik Guru BK berdasarkan kategori tersebut terdapat 1 atau 2.63% siswa memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori sangat kurang baik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru BK. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK termasuk dalam kategori positif.

B. Deskripsi Data Tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Layanan Informasi

1. Analisis Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Layanan Informasi

Tabel XV
Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	F	X	X'	Fx'	Fx' ²
1	120 – 124	1	122	+5	5	25
2	115 – 119	2	117	+4	8	32
3	110 – 114	8	112	+3	24	72

4	105 – 109	4	107	+2	8	16
5	100 – 104	5	102	+1	5	5
6	95 – 99	7	97	0	0	0
7	90 – 94	0	92	-1	0	0
8	85 – 89	4	87	-2	-8	16
9	80 – 84	5	82	-3	-15	45
10	75 – 79	0	77	-4	0	0
11	70 - 74	2	72	-5	-10	50
Jumlah		38			$f_x = 17$	$f_x^2 = 261$

1. Mencari Mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 97 + 5(17/38) \\
 &= 97 + 2.236842 \\
 &= 99.236842 \\
 &= 99.24
 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{i \left(\frac{\sum fx'^2}{N} \right) - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 &= \sqrt{5 \left(\frac{261}{38} \right) - \left(\frac{17}{38} \right)^2} \\
 &= \sqrt{6.8684211 - 0.4473684} \\
 &= \sqrt{6.4210527} \\
 &= 2.533783
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor subjek penelitian sebagai criteria untuk mengidentifikasi kecenderungan Motivasi Siswa dalam Layanan BK di kategorikan menjadi 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Sangat Baik} \\
 \overline{M + 1,5 SD} &= \text{Baik} \\
 \overline{M + 0,5 SD} &= \text{Cukup Baik} \\
 \overline{M - 0,5 SD} &= \text{Kurang Baik} \\
 \overline{M - 1,5 SD} &= \text{Sangat Kurang Baik}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dan kemudian didapat angka *Mean* sebesar 100 dan

Standar Deviasi 12.66 untuk skor variabel Motivasi Siswa dalam mengikuti layanan informasi, kemudian dapat disusun criteria skor tersebut sebagai patokan yang telah dikemukakan diatas.

$$100 + 1,5 (12.66) = 118.99$$

$$100 + 0,5 (12.66) = 106.33$$

$$100 - 0,5 (12.66) = 93.67$$

$$100 - 1,5 (12.66) = 81.01$$

Dari perhitungan di atas kemudian disusun kriteri sebagai berikut:

$$118 - \text{ke atas} = \text{Sangat Baik}$$

$$107 - 117 = \text{Baik}$$

$$94 - 106 = \text{Cukup Baik}$$

$$82 - 93 = \text{Kurang Baik}$$

$$81 - \text{ke bawah} = \text{Sangat Kurang Baik}$$

2. Presentase Motivasi Belajar Siswa

TABEL XVI

Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
118 – ke atas	1	2,63	Sangat Baik
107 – 117	12	31,57	Baik
94 – 106	14	46,66	Cukup Baik
82 – 93	8	21.05	Kurang Baik
81 – ke bawah	3	7,89	Sangat Kurang Baik
Total	38	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 MEDAN, 1 atau 2,63% siswa dalam kategori sangat baik, 12 atau 31,57% siswa dalam kategori baik, 14 atau 46,66% siswa cukup baik, 8 atau 21.05% siswa dalam kategori kurang baik 3 atau 7,89% siswa dalam kategori sangat kurang baik.

Pengategorian Motivasi Siswa dalam Layanan BK di MAN 1 MEDAN dibedakan menjadi dua positif dan negatif berdasarkan skor yang diperoleh. Skor yang diidentifikasi sangat baik, baik, dan cukup baik

dikategorikan memiliki persepsi kuat, sedangkan skor yang diidentifikasi kurang baik dan sangat kurang baik memiliki persepsi lemah. Skor yang tinggi dan cukup dikategorikan mempunyai persepsi yang positif, sedangkan skor rendah dan kurang dikategorikan mempunyai persepsi yang negatif terhadap Motivasi Siswa dalam Layanan BK di MAN 1 Medan. Berdasarkan kategori tersebut terdapat 3 siswa atau 7,89% memiliki motivasi dalam mengikuti layanan informasi termasuk kategori sangat kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi dalam kategori positif.

C. Uji Normalitas dan Linieritas

1. Uji Normalitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK

Dalam hal ini, analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji kolmogorov-smirnov. Untuk menjawab hipotesis di atas umumnya digunakan statistik uji kolmogorov-smirnov atau Shapiro wilk. Apabila hipotesis di terima, berarti data mengikuti fungsi distribusi normal, yaitu bila nilai signifikansi value (p-value) dari uji statistik lebih besar dari 0,05.

Untuk menguji normal atau tidaknya setiap variabel menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

TABEL XVII
Tests of Normality

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.102	38	.200*	.948	38	.078

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output SPSS 17 di atas tabel test of normality di atas, nilai p-value statistik uji kolmogorov-smirnov adalah 0,200 > 0.05 dan nilai p-value statistik uji

Shapiro-Wilk $0.78 > 0.05$, distribusi frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK termasuk kategori normal

2. Uji Normalitas Motivasi Siswa

TABEL XVIII
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi belajar siswa	.114	38	.200*	.950	38	.090

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Bedasarkan ouput SPSS 17 diatas tabel test of normality diatas, nilai p-value statistik uji kolmogorov-smirnov adalah $0,200 > 0.05$ dan nilai p-value statistik uji Shapiro-Wilk $0.90 > 0.05$, distribusi frekuensi motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasitermasuk kategori normal.

3. Uji Linieritas persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar Siswa

Uji linear digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau signifikan ($p > 0.05$) berarti terdapat hubungan linier. Jika f_{hitung} lebih besar atau sama dengan f_{tabel} berarti terdapat hubungan non linier.

Rumus yang digunakan untuk uji F, yaitu⁶⁹:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

TABEL XIX
Uji Linieritas
ANOVA Table

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1989), hal.. 23

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel Y *	Between Groups	4223.868	19	222.309	2.125	.058
Variabel X	Linearity	2916.642	1	2916.642	27.873	.000
	Deviation from Linearity	1307.226	18	72.624	.694	.777
	Within Groups	1883.500	18	104.639		
	Total	6107.368	37			

Hasil analisis menunjukkan bahwa f sebesar 0,694 dengan signifikansi 0,777. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan bantuan SPSS 17. Menetapkan taraf signifikansi 0.05 dengan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa $0.694 > 0.05$ berarti model regresi linier.

D. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Dengan Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa.

Dari dua variabel tersebut di atas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : yaitu hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel yaitu ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan.
2. H_o : yaitu hipotesa yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kedua variabel yaitu: tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan.

Untuk menguji hipotesis yang telah peneliti rumuskan di atas peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah memperoleh data melalui bantuan program SPSS 17, penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL XX
Korelasi Antara Variabel 1 Dan Variabel 2

		Correlations	
		VAR00001	VAR00002
Persepsi Siswa	Pearson Correlation	1	.691 **
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	.691 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas dapat diketahui r_{xy} adalah 0.691 dengan taraf signifikan 0.00 setelah mengetahui r_{xy} kemudian diinterpretasikan dengan mengkonsultasikan besarnya r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Untuk mengkonsultasikan r_{xy} dengan tabel terlebih dahulu dicari besarnya df dengan rumus $df=N-nr$; $36-2=34$. Dalam tabel r *Product Moment* df sebesar 34, diperoleh r tabel signifikasi 5% = 0,339 dan pada taraf signifikasi 1% sebesar 0,436.⁷⁰ Setelah mengkonsultasikan dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} 5% dari 1% $0.691 > 0.325$ dan > 0.418 . dan besarnya signifikasi $0.00 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesi alternatif yang berbunyi: Adanya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasidi MAN 1 Medan. Diterima dengan taraf signifikasi 5% dan 1%.

⁷⁰ Burhan Nurgiyantoro Dkk, *Statistik Terapan "Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Terapan*, Gajah Mada University Press 2009), Hal 382

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 MEDAN tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel presentase dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik termasuk dalam kategorie cukup baik ditunjukkan oleh besarnya nilai rata-rata 65.42.
2. Berdasarkan tabel presentase dapat disimpulkan bahwa Motivasi Siswa Dalam mengikuti Layanan informasi BK termasuk dalam kategori cukup baik ditunjukkan oleh besarnya nilai rata-rata 99.24.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment* r_{xy} 0.691. $df=N-nr$; $36-2=34$. Dalam tabel *r Product Moment* df sebesar 34, diperoleh r tabel signifikasi 5% = 0,339 dan pada taraf signifikasi 1% sebesar 0,436.⁷¹ Setelah mengkonsultasikan dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} 5% dari 1% $0.691 > 0.339$ dan > 0.436 . dan besarnya signifikasi $0.00 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi: Adanya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru BK dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi di MAN 1 Medan, diterima dengan taraf signifikasi 5% dan 1%.

B. Saran-saran

1. Guru

- a. Agar lebih meningkatkan lagi kompetensinya baik kompetensi kepribadian, sosial, profesional, maupun kompetensi pedagogik. Selain itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang *fun*, menyenangkan dan demokratis sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam layanan informasi BK.

⁷¹ Burhan Nurgiyantoro Dkk, *Statistic Terapan "Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Terapan*, Gajah Mada University Press 2009), Hal 382

- b. Perlu kiranya diadakan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi guru yang mendukung dalam kegiatan layanan informasi.
- c. Meningkatkan komunikasi antar guru untuk selalu menjalankan standar kompetensi guru sesuai dengan peraturan yang telah di buat oleh pemerintah.

2. Sekolah

- a. Penambahan, pengembangan dan pemanfaatan media pelayanan yang sudah ada sehingga aktifitas layanan BK menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan.
- b. Memberikan motivasi kepada semua siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengoptimalkan standar kompetensi guru BK.

C. Penutup

Sebagai kata penutup, peneliti mengucapkan *alhamdulillah* kehadiran Allah, yang telah memberikan semangat kepada penyusun untuk menyelesaikan penelitian ini, juga kepada konsultan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.

Namun demikian penyusun sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan masukan dan kritikan. Semoga apa yang penyusun tulis dalam penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi para guru, lembaga pendidikan dll.

Akhirnya, semoga karya ini bermanfaat tidak hanya untuk penulis namun juga untuk pembaca pada umumnya, teriring do'a semoga karya ini memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Gunug Agung, 2004.
- Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- E. Muyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Rosda karya. 2008.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Heinzk Kock, *Saya Guru Yang Baik*, Yogyakarta: Kanisius, 1995, Cet. Ke-8.
- Koentjoroningrat, *Metode Peneltian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Majid, Abdul dan Dia Andayani, *Pendidikan Islam Bebasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moh. Raqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (upaya mengembangkan kepribadian Guru yang sehat di masa depan)*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2009.
- Najati, Usman, *ES dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: PT. Hikamah 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu KeGuruan*, Jakarta: PT. Bima Aksara, 1982.
- Rosley Marliani, M.Si. *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.
- Sahertian, Piet A, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarimaya, Farida, S.Pd., M.Si, *Sertifikasi Duru (Apa, Mengapa Bagaimana)*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Sobur, Alek, M.Si, *Psikologi Umum (Dalam Lintas Sejarah)*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003.
- Sri Esti W.D, *Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta. 2010, Cet. Ke11
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat 2006.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofseet 2001.
- Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985, Cet. Ke-5
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1982.